



Optimalisasi Produksi Kelompok Usaha Melati Kelurahan Losari Malang melalui Implementasi Mesin Perajang Keripik

Bagas Eka Prakoso^{1*}, Danang Yugo Pratomo², Achmad Abdul Chamid³, Alifian Ramadhan⁴, M. Lazuardi Religia Hariyono⁵, Prido Subekhi⁶, Muhammad Sulaiman⁷, Muhamad Noor Alif⁸, Muhammad Farid Zakariyah⁹, Albi Abimanyu Seftiansyah¹⁰, Dicky Ahmad Dhani¹¹, Aldo Febrian Ezzar¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author: bagas.eka.2305116@students.um.ac.id danang.pratomo.ft@um.ac.id

Received 27-08-2025

Revised 13-09-2025

Published 20-09-2025

ABSTRAK

Kelompok Usaha Melati di Kelurahan Losari, Malang, menghadapi kendala dalam meningkatkan produktivitas keripik singkong akibat keterbatasan alat produksi yang masih manual, sehingga hasil irisan tidak seragam dan kapasitas harian rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan produksi melalui implementasi mesin perajang keripik. Metode pelaksanaan meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan penggunaan mesin, serta advokasi pendampingan. Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui demonstrasi dan praktik langsung agar mitra menguasai keterampilan operasional dan perawatan mesin. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu kapasitas produksi naik dari 15 kg menjadi 50 kg per hari, efisiensi waktu meningkat 67%, serta pemahaman mitra mengenai penggunaan mesin bertambah dari 45% menjadi 85%. Implementasi mesin perajang terbukti efektif meningkatkan produktivitas, kualitas produk, serta motivasi usaha. Program ini menegaskan pentingnya teknologi tepat guna dalam memperkuat daya saing UMKM dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM; Mesin Perajang; Produksi; Pemberdayaan; Teknologi Tepat Guna.

ABSTRACT

The Melati Business Group in Losari Village, Malang, faced challenges in improving cassava chips production due to limited manual equipment, resulting in inconsistent slices and low daily capacity. This community service program aimed to optimize production through the implementation of a cassava chip slicing machine. The implementation method included community education, science and technology diffusion, machine operation training, and advocacy-based mentoring. Training was conducted interactively through demonstrations and hands-on practice to ensure participants mastered both operational and maintenance skills. The results showed significant improvements, with production capacity increasing from 15 kg to 50 kg per day, time efficiency improving by 67%, and participants' understanding of machine use rising from 45% to 85%. The application of the slicing machine proved effective in enhancing productivity, product quality, and business motivation. This program highlights the importance of appropriate technology in strengthening MSMEs' competitiveness and supporting local economic sustainability.

Keywords: MSMEs; Slicing Machine; Production; Empowerment; Appropriate Technology.



PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki banyak potensi, diantaranya adalah potensi wisata. Selain sebagai kota pendidikan, Kota Malang memiliki sejumlah potensi wisata yang antara lain adalah wisata kuliner (Prayogi, 2017). Kelurahan Losari, yang terletak di Kota Malang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil dan menengah berbasis pangan lokal. Salah satu bentuk usaha yang berkembang pesat di wilayah ini adalah industri rumah tangga olahan makanan ringan, khususnya keripik singkong. Produk keripik singkong telah lama menjadi bagian dari kebudayaan konsumsi masyarakat Indonesia karena rasanya yang khas, harga yang terjangkau, serta ketersediaan bahan baku yang melimpah. Singkong sebagai bahan dasar keripik relatif mudah diperoleh di wilayah Malang dan sekitarnya, baik dari petani lokal maupun pemasok regional. Hal ini memberikan peluang besar bagi masyarakat setempat untuk menjadikan usaha keripik sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan (Suharto & Mahyuddin, 2008).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Batubara, 2025). Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, kelompok usaha masyarakat di Kelurahan Losari, khususnya kelompok usaha Melati Losari, masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing produk mereka. Pengusaha kecil umumnya memiliki masalah yang mirip. Salah satunya yaitu rendahnya jumlah produksi (Kusumawati, 2023). Proses produksi keripik singkong sebagian besar masih dilakukan secara manual, terutama pada tahap pengirisan bahan baku. Pada UMKM tenaga manusia sangat diandalkan untuk menyelesaikan serangkaian aktivitas proses produksi (Nila Nurlina et al., 2021). Keterbatasan peralatan produksi mengakibatkan proses pengirisan membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya tidak seragam. Ketidakteraturan ketebalan irisan singkong berdampak pada kualitas keripik yang dihasilkan, baik dari segi kerenyahan maupun tampilan visual. Hal ini secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan konsumen dan daya saing produk di pasaran (Sariatin & Ekawati, 2023).

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan kapasitas produksi harian. Dalam produksi keripik menggunakan alat yang masih terbilang manual dirasa kurang efektif dan efisien (Mindarta et al., 2023). Dengan menggunakan metode manual, kelompok usaha hanya mampu memproduksi keripik dalam jumlah terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam pengembangan usaha, terutama ketika permintaan datang dalam jumlah besar, misalnya saat hari raya atau musim liburan (Tjiptady et al., 2021). Kesulitan memenuhi kebutuhan pasar dapat membuat konsumen beralih ke produk dari produsen lain yang lebih mampu menyediakan pasokan dalam jumlah besar. Akibatnya, peluang peningkatan pendapatan yang seharusnya dapat diraih oleh kelompok usaha menjadi terhambat.

Kelompok Usaha Melati memiliki semangat kebersamaan dan komitmen tinggi dalam produksi, meski jaringan pemasaran masih terbatas pada pasar tradisional dan warung kecil di Malang. Tanpa dukungan teknologi, usaha sulit berkembang lebih maju. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kualitas produk yang belum konsisten dan kapasitas produksi terbatas, akibat keterbatasan peralatan, terutama pada tahap pengirisan singkong. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas, kuantitas, dan daya saing. Karena itu, solusi yang tepat adalah penerapan teknologi sederhana namun efektif sesuai kebutuhan mitra.

Sebagai langkah nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tim mahasiswa pendidikan teknik mesin fakultas teknik Universitas Negeri Malang mengusulkan penerapan mesin perajang keripik singkong. Dengan mesin pengiris otomatis ini produksi mitra dapat berkembang lebih cepat kualitas dan kuantitas menjadi lebih optimal (Arif Pratama et al., 2020). Mesin ini dirancang untuk mempercepat proses pengirisan, menghasilkan potongan singkong dengan ketebalan seragam, serta meningkatkan kapasitas produksi harian secara signifikan. Dengan implementasi mesin perajang, diharapkan kualitas produk keripik yang dihasilkan menjadi lebih konsisten, sehingga dapat memenuhi standar pasar sekaligus meningkatkan kepuasan konsumen. Selain itu, kapasitas produksi yang lebih besar memungkinkan kelompok usaha untuk memperluas jaringan pemasaran dan meraih peluang pasar yang lebih luas.

Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan produksi keripik singkong kelompok usaha melati melalui implementasi mesin perajang. Sasaran spesifik meliputi peningkatan efisiensi produksi, kualitas irisan yang seragam, kapasitas harian yang lebih besar, serta pemberdayaan masyarakat melalui transfer teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan sinergi perguruan tinggi dan masyarakat dalam penerapan teknologi tepat guna. Dukungan mesin perajang memberikan peluang besar bagi kelompok usaha Melati Losari untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing UMKM di Kelurahan Losari, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

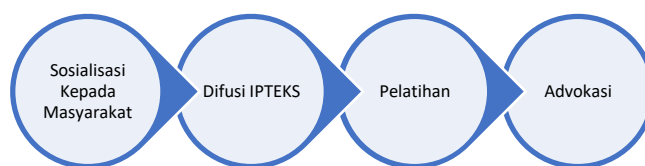
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 16 agustus 2025 dengan melibatkan 11 mahasiswa pendidikan teknik mesin Universitas Negeri Malang. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi nyata bagi mitra, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki manfaat ganda, yaitu memberdayakan masyarakat sekaligus memperkaya pengalaman akademik mahasiswa.

Metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan anggota Kelompok Usaha Melati mampu menguasai penggunaan mesin perajang keripik secara optimal. Pelatihan dilaksanakan melalui praktik langsung yang

dipandu instruktur, sehingga setiap anggota berkesempatan mencoba mengoperasikan mesin sesuai prosedur yang benar (Rahman & Budiarto, 2022). Dalam proses ini, peserta diberikan arahan mengenai teknik pengoperasian yang tepat, cara menjaga kualitas irisan singkong agar seragam, serta standar keselamatan kerja yang wajib dipatuhi, termasuk penggunaan alat pelindung diri.

Selain keterampilan operasional, pelatihan juga menekankan aspek perawatan rutin, seperti cara membersihkan, melumasi, dan memeriksa kondisi komponen mesin agar dapat digunakan secara berkelanjutan (Ayu Andini, 2024). Metode yang digunakan bersifat interaktif, yaitu melalui demonstrasi diikuti praktik berulang oleh peserta (Uctuvia et al., 2025). Dengan cara ini, anggota kelompok tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga benar-benar terampil dalam mengoperasikan mesin dan mampu merasakan manfaatnya secara langsung dalam mempercepat proses produksi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan empat tahapan utama: koordinasi dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah, penyiapan mesin perajang yang telah dirancang dan diuji, penyerahan serta pelatihan penggunaan dan perawatan mesin, dan terakhir monitoring serta evaluasi untuk memastikan dampak positifnya. Partisipasi aktif mitra sangat ditekankan dalam setiap tahapan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Tahapan pertama adalah memberikan pendidikan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok usaha Melati. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi tepat guna dalam menunjang usaha kecil (Budaraga Ketut dan Dewi Sri, 2021). Pada tahap ini, pelaksana kegiatan akan menyampaikan materi yang berfokus pada pemanfaatan mesin perajang keripik sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas harian para pelaku usaha.

Materi ini menekankan bahwa penggunaan mesin mampu mempercepat proses produksi, menghasilkan potongan yang lebih seragam, serta mengurangi ketergantungan pada tenaga manual. Tidak kalah penting, materi ini juga menggarisbawahi aspek keselamatan kerja yang harus selalu diperhatikan saat mengoperasikan mesin. Peserta diharapkan memahami prosedur penggunaan yang

benar serta langkah-langkah perawatan dasar peralatan, agar mesin tetap berfungsi optimal sekaligus meminimalisasi risiko kecelakaan kerja.

Kegiatan penyuluhan akan disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemutaran video singkat mengenai praktik penggunaan mesin perajang. Dengan metode ini, diharapkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu terlibat aktif dalam memahami dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman produksi sehari-hari (Damopolii, 2024).

2. Difusi IPTEKS

Tahapan kedua adalah difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dengan cara memperkenalkan serta mengaplikasikan mesin perajang keripik kepada kelompok usaha (Aryani, 2017). Pada tahap ini, mesin akan diserahkan secara simbolis kepada kelompok usaha Melati Losari, disertai dengan penjelasan teknis mengenai spesifikasi, kapasitas produksi, serta keunggulan yang dimiliki dibandingkan cara manual.

Kegiatan transfer teknologi ini tidak hanya menghadirkan mesin, tetapi juga dilengkapi dengan pedoman tertulis sederhana yang merinci prosedur penggunaan dan perawatan, sehingga mudah diikuti oleh seluruh anggota. Dengan pendekatan difusi IPTEKS, kelompok target memperoleh keuntungan ganda: selain menerima mesin sebagai inovasi teknologi, mereka juga mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengoperasian serta dampak konstruktifnya dalam memperluas kapasitas usaha.

3. Pelatihan

Tahapan berikutnya adalah pelatihan intensif mengenai penggunaan mesin perajang keripik. Pelatihan ini dirancang dalam bentuk praktik langsung yang melibatkan seluruh anggota kelompok secara bergantian. Instruktur akan memberikan panduan praktis mengenai cara mengoperasikan mesin perajang dengan prosedur yang benar, sekaligus teknik menjaga kualitas irisan singkong agar tetap seragam sesuai standar industri. Selain itu, peserta juga akan dibekali pemahaman tentang prosedur keselamatan kerja, termasuk pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) saat beroperasi. Panduan ini dilengkapi dengan arahan perawatan rutin, seperti pembersihan, pelumasan, serta pemeriksaan kondisi komponen mesin, agar alat dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksana kegiatan juga akan menekankan aspek efisiensi kerja, sehingga anggota kelompok dapat merasakan langsung manfaat penggunaan mesin terhadap peningkatan kecepatan produksi (Hutagalung T., 2024).

4. Advokasi

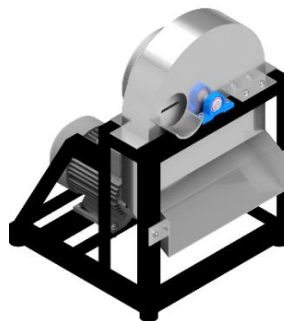
Tahapan terakhir adalah advokasi, yakni kegiatan pendampingan berkelanjutan kepada kelompok usaha Melati Losari setelah mesin perajang mulai dioperasikan (Kusumandari et al., 2024). Advokasi dilakukan untuk memastikan

bahwa teknologi yang telah diberikan benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan berkesinambungan.

Pendampingan tidak hanya berupa penyediaan mesin, tetapi juga pemantauan terjadwal, layanan konsultasi saat terjadi kendala, serta masukan strategi pemasaran sesuai peningkatan produksi. Program ini membantu kelompok usaha menjalin kemitraan dengan koperasi, pasar lokal, dan lembaga pemerintah guna memperluas distribusi hasil produksi. Selain itu, kelompok dibimbing dalam pengelolaan manajerial dan penguatan kelembagaan agar usaha tetap berkelanjutan meskipun kegiatan pengabdian masyarakat telah berakhir.

Hasil kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2025 bersama Kelompok Usaha Melati Kelurahan Losari, Malang, dengan fokus utama yaitu implementasi mesin perajang keripik singkong. Hasil kegiatan dapat dilihat dari dua sisi, yakni hasil kuantitatif berupa peningkatan kapasitas produksi serta efisiensi waktu kerja, dan hasil kualitatif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi mitra dalam mengelola usaha.



Gambar 2. Mesin Perajang Keripik

Mesin perajang keripik ini memiliki rangka baja kuat dan digerakkan motor listrik dengan sistem puli serta bearing. Bagian atas terdapat input bahan, sedangkan depan untuk output irisan. Pisau stainless steel tahan karat, mudah dibersihkan, serta desain sederhana memudahkan pengoperasian dan perawatan, cocok untuk produksi kecil-menengah.

Peningkatan Kapasitas Produksi

Sebelum adanya mesin perajang, proses produksi dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau dapur. Proses tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama dan menghasilkan irisan singkong yang tidak seragam. Berdasarkan hasil observasi awal, kapasitas produksi manual hanya mencapai 15 kg singkong per hari dengan kualitas irisan yang kurang konsisten.



Gambar 3. Produk Keripik Sebelum Menggunakan Mesin

Setelah implementasi mesin perajang, kapasitas produksi meningkat secara signifikan. Mesin mampu mengolah 50 kg singkong per hari dengan ketebalan irisan yang seragam. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produktivitas sebesar 233% dibandingkan dengan proses manual.



Gambar 4. Produk Keripik Sesudah Menggunakan Mesin

Tabel 1. Perbandingan Produksi Sebelum dan Sesudah Implementasi Mesin

Aspek Produksi	Sebelum Mesin (Manual)	Sesudah Mesin Perajang	Peningkatan (%)
Kapasitas harian (kg)	15 kg	50 kg	+233%
Waktu produksi (jam)	6 jam	2 jam	-67%
Jumlah tenaga kerja	4 orang	2 orang	Efisiensi 50%
Konsistensi irisan	Tidak seragam	Seragam	Kualitas lebih baik

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mesin tidak hanya meningkatkan kuantitas, tetapi juga mengefisienkan penggunaan waktu dan tenaga kerja.



Gambar 5. Dokumentasi Mitra Saat Mengoperasikan Mesin Perajang

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Selain peningkatan kapasitas produksi, kegiatan pengabdian juga memberikan dampak positif dalam aspek pengetahuan dan keterampilan mitra. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana menunjukkan peningkatan pemahaman anggota kelompok. Nilai rata-rata pengetahuan awal mitra terkait penggunaan mesin hanya sebesar 45%, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 85%.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Mitra

Aspek Pengetahuan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pengoperasian mesin	40%	88%	+48%
Perawatan mesin	42%	82%	+40%
Standar kebersihan produksi	52%	85%	+33%
Rata-rata keseluruhan	45%	85%	+40%

Sebagai bagian dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses serta keterlibatan mitra. Dokumentasi berikut memperlihatkan antusiasme peserta, interaksi antara tim pelaksana dengan mitra, serta hasil implementasi teknologi tepat guna yang telah diberikan.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Penggunaan Mesin

Respon dan Kepuasan Mitra

Hasil kuesioner yang diberikan kepada 10 anggota Kelompok Usaha Melati menunjukkan bahwa mayoritas mitra merasa puas terhadap program ini. Sebanyak 90% responden menyatakan mesin perajang sangat membantu dalam mempercepat proses produksi, sedangkan 10% responden memberikan masukan terkait perawatan mesin agar diberikan pendampingan lanjutan.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh faktor pendukung. Semangat dan motivasi anggota Kelompok Usaha Melati menjadi modal utama, sebab keterlibatan aktif mereka memperlancar seluruh tahapan kegiatan,

mulai dari penyampaian materi hingga praktik penggunaan mesin perajang. Dukungan pemerintah kelurahan juga berperan melalui penyediaan fasilitas pelatihan yang memadai, sehingga suasana belajar berlangsung kondusif. Mesin yang digunakan sederhana, mudah dipahami, serta praktis dalam perawatan, sehingga mitra cepat beradaptasi. Meski demikian, hambatan tetap ada, seperti keterbatasan pengetahuan awal peserta dalam mengoperasikan mesin dan kurangnya pengalaman menjaga kebersihan produksi yang harus segera diperbaiki..

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada 16 Agustus 2025 di Kelurahan Losari, Malang, berfokus pada optimalisasi produksi kelompok usaha Melati melalui implementasi mesin perajang keripik. Kegiatan ini memberikan hasil signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kerja. Mesin perajang berhasil mengatasi masalah utama seperti keterbatasan waktu produksi, kelelahan akibat metode manual, serta ketidakteraturan ukuran irisan singkong yang memengaruhi kualitas produk. Dengan penggunaan mesin, proses pengirisan menjadi lebih cepat, seragam, dan konsisten sehingga kualitas keripik meningkat sesuai standar pasar.

Selain aspek teknis, penerapan teknologi tepat guna ini juga berdampak positif pada manajemen usaha. Waktu produksi yang lebih efisien memberi kesempatan anggota untuk fokus pada pengemasan, pemasaran, dan inovasi produk. Hal ini memperkuat daya saing usaha dan membuka peluang memperluas jaringan pemasaran, baik di pasar lokal maupun modern.

Secara keseluruhan, implementasi mesin perajang keripik terbukti efektif dalam meningkatkan kuantitas, kualitas, dan efisiensi produksi, sekaligus membuka peluang pengembangan usaha. Keberhasilan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi UMKM lain untuk berani mengadopsi teknologi sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyampaikan terima kasih kepada departemen teknik mesin dan industri atas hibah yang telah diberikan. Dukungan ini sangat membantu dalam pengadaan dan penerapan mesin perajang keripik sebagai teknologi tepat guna untuk meningkatkan kapasitas produksi mitra. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kelompok usaha melati kelurahan losari atas partisipasi dan antusiasme seluruh anggota dalam mendukung kegiatan, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga implementasi mesin.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Pratama, R., Permana, I., Ikhsan, M., & Setiajit, S. B. (2020). *Optimalisasi Kualitas dan Kuantitas Produksi Keripik dengan Menggunakan Alat Pemotong Semi-Otomatis di Desa Pacalan*. 1(2), 2020.

- Aryani, T. (2017). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL : PENGABDIAN MASYARAKAT " Kontribusi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Meningkatkan Cluster Perguruan Tinggi "*. <https://www.researchgate.net/publication/332511131>
- Ayu Andini. (2024). *Geoteknik Strategi Pemeliharaan Preventif Mesin Produksi: Studi Kualitatif di Industri Kecil dan Menengah*. <https://eng.arbain.co.id/>
- Batubara, A. (2025). *PERANCANGAN MESIN PENGIRIS UBI UNTUK*.
- Budaraga Ketut dan Dewi Sri. (2021). "Penguatan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Era New Normal melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian" (Vol. 1, Issue 1).
- Damopolii, M. (2024). *Metode-Metode Inovatif Dalam Pembelajaran*. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Hutagalung T., S. Y. , F. I. (2024). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan Tahun 2024 12 Desember 2024*.
- Kusumandari, R. B., Kapasitas, P., Dan, P., Produk, D., Untuk, J., Daya, M., Umkm, S., Gununggajah, D., Klaten, K., Faturrohman, H., Kusumaningtyas, N., Nisak, S. H., & Solikhah, N. P. (2024). *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafika Bayu Kusumandari et al/ Pengembangan Kapasitas Produksi dan Diversifikasi Korespondensi*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Kusumawati. (2023). *Training on Improving the Quality of Chips Production Using Chopper and Spiner Machines in Babakan Village, Lebak, Banten*. <https://jurnaldrpm.budiluhur.ac.id/index.php/Kresna/>
- Mindarta, E. K., Redyarsa Dharma Bintara, Dani Irawan, Taupik Yuhana, & Dwi Bayu Handayani. (2023). Penerapan Mesin Potong Tipis Adonan Keripik Dilengkapi Spring Pusher untuk Meningkatkan Produksi pada UMKM di Desa Srigonco, Bantur, Kabupaten Malang. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 1(3), 14–20. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v1i3.79>
- Nila Nurlina, Mutiara, A. D., & Wahyu, M. (2021). Optimalisasi Desain Mesin Perajang Keripik Pisang Mempertimbangkan Nilai Ergonomi. *Jurnal Teknik*, 19(2), 140–148. <https://doi.org/10.37031/jt.v19i2.171>
- Prayogi, D. (2017). *PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KULINER KOTA MALANG BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL* (Vol. 2).
- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23.
- Sariatin, S., & Ekawati, C. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1258–1261. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.772>
- Suharto, D., & Mahyuddin, A. I. (2008). *Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin VII*.

- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 1(1), 35-40.
- Uctuvia, V., Niswatin Nurul Hidayati, Ml., Kartini, M., Ratih Estu Nugraheni, Mp., Samsul Bahri, M., Taufiq, Sp. A., Umar, Mp., Nining Winarsih, Mp., Ainiyah Ekowati, Mp., & Ilham, Mp. (2025). *Metode Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi*.